

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Industri Kosmetika berdasarkan CPKB tahun 2019 Bab I Pasal I Poin 4 merupakan industri yang memproduksi kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam CPKB juga dijelaskan mengenai kosmetika. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2019)

Potensi pasar produk kosmetik di Indonesia dapat dikatakan menjanjikan untuk produsen developer (Achmad Sigit Dwiwahjono, 2018). Pada tahun 2019, terdapat kenaikan ekonomi sebesar 9% apabila dibandingkan dengan tahun 2018. (Sonia Cipta Wahyurini and Trianasari, 2020)(Kementrian Perindustrian, 2018). Peningkatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan minat konsumen dalam pembelian melalui stimulus pemasaran. Contohnya antara lain produk, harga, tempat dan promosi. Citra merek, desain produk dan kredibilitas harga produk sangat mempengaruhi sifat pemilih dari konsumen (Kotler, 2013).

Industri kosmetik merupakan salah satu sektor consumer terbesar di Indonesia (Adinugraha and Sartika, 2019). Berdasarkan data tahun 2018, diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase industri kosmetik sebesar 20% dibandingkan tahun 2017. Kenaikan persentase dipengaruhi oleh permintaan yang besar dari pasar domestik dan ekspor, terutama bagi wanita yang menjadi target utama industri kosmetik (Joelle, . and Hermawan, 2017).

Kualitas produk mengindikasikan untuk mempengaruhi konsumen untuk memutuskan pembelian produk kosmetik (Hussin *et al.*, 2013). Brand image sebagai salah satu aspek pendukung dari konsumen yang menunjukkan persepsi

tentang brand yang direfleksikan oleh asosiasi brand yang terekam di memori konsumen (Keller, 2008).

Industri kosmetik semakin berkembang pesat di Indonesia. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 250 juta jiwa, permintaan pasar yang tinggi bagi perusahaan kosmetik (Badan Pusat Statistik, 2014).

Permasalahan kosmetika yang susah diproduksi, mendirikan brand sendiri, kesusahan dalam proses produksi. Tahapan pelayanan yang diberikan oleh PT. Kosme antara lain (Kosme, 2021):

*a. Product Development Request*

memberikan pilihan formula yang terbaik sesuai permintaan customer. Beberapa pilihan formula tersebut adalah formula standar KOSME dan formula khusus yang disesuaikan dengan produk acuan customer. Pilihan ini berbentuk sampel yang dikirim gratis untuk customer di seluruh Indonesia.

*b. Sample Making Process*

Tim ini bertugas meracik bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk. Tim riset memproses dan menguji sampel yang telah dibuat di laboratorium yang lengkap dan canggih. Proses pembuatan sampel ini membutuhkan waktu 15-20 hari kerja untuk menghasilkan sampel dengan standar kosmetik GMP internasional.

*c. Sample Trial & Correction*

Selain dikirim ke customer, sampel tersebut juga diuji coba ke beberapa orang secara acak untuk mengetahui performa yang dihasilkan. Customer juga dapat menguji coba sendiri sampel yang didapat apakah sesuai dengan keinginannya. Customer dapat meminta untuk revisi sampel agar sesuai dengan keinginan dan disetujui.

*d. Designing Logo & Packaging*

menyediakan layanan untuk pembuatan logo dan desain kemasan produk. Customer dapat request desain sesuai keinginan. Tim desain kami akan membuatkan beberapa variasi desain yang dapat dipilih oleh customer.

Logo brand customer merupakan salah satu syarat untuk mendaftarkan Hak Paten Merk. Desain kemasan harus mengikuti standar kami agar produk tetap aman saat dikirim maupun saat dijual oleh customer.

e. *Product Registration* ke BPOM

Setelah customer menyetujui sampel produk untuk diproduksi skala besar, kami akan mendaftarkan brand customer untuk perijinan BPOM. Perijinan BPOM ini hanya memerlukan biaya sebesar Rp500.000 per varian produk. Persyaratan untuk mengajukan perijinan BPOM adalah KTP atau NPWP dan formulir HKI yang telah didaftarkan

f. Nomor Notifikasi Produk

Proses registrasi produk akan memerlukan proses yang panjang, seperti penyerahan dokumen, proses validasi, penyerahan formula, uji stabilitas produk dan kandungan bahan. Semua proses tersebut akan memakan waktu 3-4 bulan sampai Nomor Notifikasi (NA) rilis, dan produk tersebut mendapat ijin untuk diproduksi skala besar.

g. Proses Produksi

memiliki tenaga yang terlatih dan cekatan, sehingga proses produksi dari penimbangan bahan, mixing, filling dan pengemasan dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. Kami memiliki kapasitas produksi yang tinggi yang dicapai dengan menggunakan prosedur operasional berstandar internasional dan menjaga kebersihan area produksi agar kualitas yang dihasilkan konsisten dan terjaga kualitas mutunya.

h. *Delivery Process*

Setelah semua siap, kami segera membuat jadwal pengiriman ke customer. Produk yang akan dikirim dicek ulang dan dokumen pengiriman dicetak. Ada beberapa opsi pengiriman yang bisa dipilih, yaitu pengiriman dengan menggunakan jasa ekspedisi atau pengiriman oleh tim kami sendiri (khusus area Jawa Timur).

PT. Kosmetika Global Indonesia (Kosme) dengan visi yaitu menjadi perusahaan yang terpercaya dalam menghasilkan produk kosmetik dengan kualitas terbaik dan menjadi teladan dalam peningkatan kualitas hidup dan tingkat kemakmuran tingkat nasional. Sedangkan dalam misinya yaitu memanfaatkan dan

mengembangkan sumber daya produk kecantikan secara bertanggung jawab. Meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang kecantikan secara bertanggung jawab. Menghasilkan produk kosmetik yang berkualitas. Serta meneruskan pengembangan produk kami dan kualitasnya secara berkelanjutan.

## 1.2 Batasan Masalah.

- Bagaimana penerapan QMS pada PT. Kosme, apakah sesuai dengan CPKB atau tidak?

## 1.3 Tujuan PKL bagi mahasiswa

Berikut adalah tujuan diadakannya PKL bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa diharapkan mengetahui gambaran umum dari industri farmasi
2. Mahasiswa diharapkan mengetahui tugas dan manfaat dari setiap departemen yang diduduki farmasis/apoteker pada industri farmasi
3. Mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman serta penerapan CPKB.

## 1.4 Manfaat PKL bagi mahasiswa dan perusahaan

Berikut adalah manfaat dari kegiatan PKL bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran yang sedikit lebih mendalam tentang industri farmasi
2. Mahasiswa dapat memahami dan membuat beberapa tugas yang dilakukan oleh departemen yang ada di industri farmasi
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam menerapkan CPKB

Berikut adalah manfaat dari kegiatan PKL bagi perusahaan:

1. Sebagai kurikula manajemen training sistem (terutama di masa pandemi)

## 1.5 Program Kerja

Berikut program kerja yang dilakukan selama melakukan kegiatan PKL Online di rumah:

1. Mengikuti pemberian materi dan *virtual tour* yang diberikan oleh pemateri (manajer PT. Kosme).
2. Mengerjakan berbagai tugas dan berdiskusi tentang hasil tugas yang dikerjakan.